

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi. Tanpa mempunyai gaya kepemimpinan suatu organisasi tidak akan terwujud tujuan yang telah ditetapkan bersama sebelumnya. Organisasi pada intinya adalah interaksi–interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Dalam Islam, organisasi merupakan suatu kebutuhan. Pengertian organisasi yang pertama yaitu sebagai wadah atau tempat, dan kedua, pengertian organisasi sebagai proses yang dilakukan bersama–sama, dengan landasan yang sama, tujuan yang sama, dan juga cara–cara yang sama.¹ Akibat terjadinya interaksi dengan karakteristik masing-masing serta banyak kepentingan yang membentuk gaya hidup, pola perilaku, dan etika kerja, yang kesemuanya akan mencirikan kondisi suatu organisasi.

Oleh karena itu, diperlukan suatu gaya kepemimpinan yang berakhlak mulia dan islami serta berakhlak mulia agar tujuan organisasi dapat terwujud sesuai dengan ajaran syariat Islam yang telah ditentukan. Menurut

¹Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h. 27

Stoner dan Focerman dalam buku yang ditulis oleh Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung menjelaskan kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi para personil (anggota) suatu kelompok dalam hubungannya dengan bidang tugas tertentu.²

Di sebuah organisasi seperti pondok pesantren diperlukan pemimpin Islami. Artinya sang pemimpin harus memiliki sifat kepemimpinan yang Islami dan sesuai dengan syariat agama Islam, sehingga dapat tercapai tujuan organisasi yang diridhai Allah SWT.

Namun setelah peneliti melakukan observasi di lapangan ternyata manajemen dari kinerja pengurus Ponpes Ad-Dainuriyah 2 Semarang seringkali kurang begitu baik. Akhirnya sebagian dari pekerjaan yang ditugaskan kepada pengurus mengalami kekurangan dan kelemahan. Hal ini dibuktikan dalam bidang perkoperasian, K3 dan Bahasa seringkali mengalami kendala yang diakibatkan kurang baiknya manajemen dari setiap pengurus tersebut. Seringnya terjadi kekurangan stok barang pada koperasi, kebersihan dan kerapian yang kurang tertata, dan juga kurangnya kesadaran dalam bidang kebahasaan, menjadi suatu kendala tersendiri dalam suatu kepengurusan pondok pesantren tersebut.

² Ratih Wulandari, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderating (Survey pada BAPPEDA Pemkot Tegal)*(Skripsi), Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjanah, SE (2008), Nina Wardana (2006), yang meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan semuanya berpengaruh signifikan. Artinya semakin baik gaya kepemimpinan tersebut dilaksanakan, maka akan semakin baik pula kinerja karyawan tersebut. Begitu juga penelitian Nailun Ni'mah tentang pengaruh gaya kepemimpinan Islam terhadap produktivitas kerja karyawan, hasilnya juga berpengaruh signifikan.

Melihat pentingnya kinerja dari karyawan karena kepemimpinan yang Islami, maka karyawan harus benar-benar dapat meningkatkan kinerjanya agar tujuan suatu organisasi dapat tercapai. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islam terhadap Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Putra Ad-Dainuriyah 2 Semarang”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan Islam di Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

1.2.2. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Islam terhadap kinerja pengurus Pondok Pesantren putra Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1.3.1.1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan gaya kepemimpinan Islam di Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

1.3.1.2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan Islam terhadap kinerja pengurus Pondok Pesantren putra Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Di samping tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, maka suatu penelitian harus memiliki manfaat. Adapun manfaat yang hendak dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah :

1.3.2.1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menulis ilmiah, terutama dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di masyarakat yang ada kaitannya dengan teori akademis.

1.3.2.2. Bagi instansi terkait, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dalam meningkatkan efektifitas kerja pegawai bagi instansi itu sendiri.

1.3.2.3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ragam penelitian mahasiswa dan sumbangan pemikiran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.